

PROPOSAL PENELITIAN

SUGESTI SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI SDN. NO. 229 LAMUNRE KEC. BELOPA KABUPATEN LUWU



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh,

**NURHAYANA
NIM 07.16.2.0508**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**SUGESTI SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ANAK DI SDN NO. 229 LAMUNRE KEC. BELOPA
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh,

**NURHAYANA
NIM 07.16.2.0508**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**SUGESTI SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
ANAK DI SDN NO. 229 LAMUNRE KEC. BELOPA
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,
IAIN PALOPO

**NURHAYANA
NIM 07.16.2.0508**

Di bawah bimbingan:

- 1. Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A**
- 2. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NURHAYANA**
Nim : **07.16.2.0508**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 2 November 2011

Yang Membuat Pernyataan,

NURHAYANA
NIM 07.16.2.0508

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “*Sugesti Sebagai Alat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu*”, yang disusun oleh **Jumriati**, Nim: **07.16.2.0378** Mahasiswi Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 Desember 2011 M, bertepatan dengan 26 Muharram 1433 H. Telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

TIM PENGUJI

1. **Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum** : Ketua Sidang (.....)
2. **Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd** : Sekretaris Sidang (.....)
3. **Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I** : Penguji I (.....)
4. **Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag** : Penguji II (.....)
5. **Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A** : Pembimbing I (.....)
6. **Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd** : Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

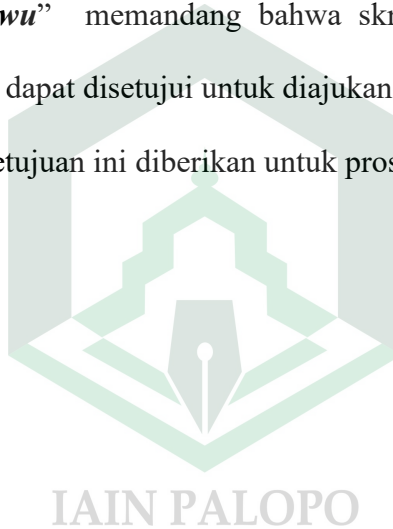
Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Sdr. **Nurhayana**, Nim: **07.16.2.0508**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Sugesti Sebagai Alat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu*” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Terima kasih.



Palopo, 2 November 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.H.Syarifuddin Daud, M.A.
Nip.19491019 196712 1 004

Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.
Nip.19740602 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 30 Nopember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **NURHAYANA**
NIM : **07.16.2.0508**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Sugesti Sebagai Alat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.
Nip.19740602 199903 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt., berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Sugesti Sebagai Alat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.*” untuk diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.). Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Rasul akhir zaman, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia, amin.

Skripsi ini bisa selesai, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah turut andil dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materil. Untuk maksud tersebut, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., dan para Pembantu Ketua STAIN Palopo PK I, PK II dan PK III) yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi di mana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Drs. Hasri, M.Ag., Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi PAI STAIN Palopo yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami.
3. Pembimbing I dan Pembimbing II, Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A. dan Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd., yang secara langsung memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang prima terhadap penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Para dosen, dan staf STAIN Palopo yang telah memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Tarbiyah Prodi PAI

6. Kedua orang tua tercinta, yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, mendidik, serta mendoakan kesuksesan penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo.

7. Seluruh sahabat atau rekan-rekan seperjuangan baik suka maupun duka selama menjalani masa studi sampai pada tahap penyelesaian skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun.

Billahi Taufiq Walhidayah.



Palopo, 2 November 2011

Penulis

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penulisan.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sugesti dan Bentuk-bentuknya	7
B. Alat Pendidikan	9
C. Prestasi Belajar	10
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Instrumen Penelitian	30
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu.....	35
B. Konsep Tentang Sugesti sebagai alat Pendidikan di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu.....	43
C. Pengaruh Metode Sugesti Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 22 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu.....	45

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran-saran	56

KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.	3.1	Kondisi Jumlah Siswa Sdn. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu	28
2.	4.1	Keadaan Guru Sdn No. 229 Lamunre Kabupaten Luwu	32
3.	4.2	Keadaan Siswa Sdn No. 229 Lamunre Kabupaten Luwu	35
4.	4.3	Keadaan Sarana Dan Prasarana SDN No. 229 Lamunre Kabupaten Luwu	37
5.	4.4	Apakah guru yang mengajar di kelas selalu menggunakan kata-kata yang positif serta memperlihatkan sikap yang ramah dan sopan?	45
6.	4.5	Saat belajar, apakah anda senantiasa mendengarkan penjelasan dan nasehat guru dengan tenang?	45
7.	4.6	Apakah melalui pesan-pesan guru yang ramah dalam pembelajaran dapat anda peraktekkan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam keseharian anda ?	46
8.	4.7	Apakah materi yang telah disajikan oleh guru membuat anda menjadi lebih bersemngat untuk berprestasi?	46
9.	4.8	Apakah dengan penjelasan dan pesan-pesan guru di sekolah, Anda terapkan dalam bergaul baik dirumah, lingkungan dan sekolah ?	47
10.	4.9	Pengaruh Sugesti terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SDN 299 Lamunre Kabupaten Luwu	49

ABSTRAK

Nurhayana, 2011, “Sugesti Sebagai Alat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A. (II) Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.

Kata Kunci : Sugesti, prestasi belajar.

Skripsi ini membahas tentang sugesti sebagai alat pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu. Adapun rumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yaitu: bagaimana konsep sugesti sebagai alat pendidikan dan Sejauh mana pengaruh sugesti terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

Dalam proses penyusunannya digunakan metode *library research*, dan metode *field research*, yakni pengambilan melalui observasi, interview dan penyebaran angket dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini 135 siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu. sebanyak 45 orang siswa, dan guru PAI sebanyak 2 orang. Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling technique*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin di capai.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mencerminkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sugesti dan prestasi belajar siswa, di mana penguasaan materi siswa baik dan prestasi siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden melalui angket yang dibagikan menunjukkan presentase rata-rata menjawab “ya” 75,6% atau 76%, dan yang menjawab “kadang-kadang” yaitu 23,6% atau 24%, sementara yang menjawab tidak hanya mencapai 4%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sesuai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan begitu perkembangan IPTEK yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan SDM, oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang senantiasa menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis sehingga bertanggung jawab.¹

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Edisi Revisi; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha-usaha belajar yang telah dilakukan. Belajar memerlukan suatu strategi yang tepat supaya hasil yang dicapai maksimal dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Guru harus dapat memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, dan juga mempunyai cara-cara yang menarik sehingga peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya mengemukakan pendidikan yakni :

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir disebabkan kurangnya motivasi belajar.²

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui sugesti. Di mana tujuan pemberian sugesti ini adalah siswa tetap belajar dirumah dan dapat memanfaatkan waktu diluar jam pelajaran sekolah, sehingga siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan akan menjadi lebih mengerti karena adanya latihan di rumah.

Dengan sugesti ini, diharapkan kemandirian serta keaktifan siswa cenderung meningkat. Misalnya kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, berlatih menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman yang lain, serta bekerjasama dan hubungan dengan siswa lain. Keaktifan siswa dalam mengajukan ide pada guru, memberikan tanggapan atau komentar terhadap siswa lain, bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, menyanggah atau menyetujui ide pengerjaan soal dari teman juga masih rendah.

² Wina Sanjaya . *Strategi Pembelajaran , Berorientasi Standar proses Pendidikan* , (Cet. V; Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008) . h. 1.

Guru sebagai pendidik bertugas untuk memberi sugesti dan kemudahan untuk siswa dalam menerima ilmu atau materi yang telah diajarkan. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, seorang guru harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut :

1. Mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
2. Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok.
3. Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka.
4. Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang manfaat bagi yang lainnya.
5. Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat³

Djamarah “Tujuan dari penyampaian variasi metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran adalah :

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. Mendorong anak didik untuk belajar.⁴

Salah satu metode yang akan diterapkan adalah pembelajaran dengan menggunakan sugesti. Dalam sugesti siswa diarahkan menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi.

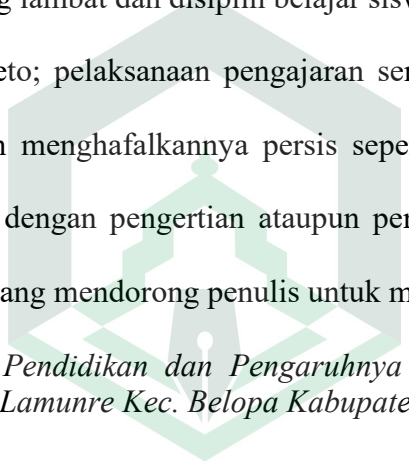
³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Cet. I; Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 115

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 181

Sedangkan dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar. Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, aktif, dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya keaktifan siswa sekarang ini berkembang lambat dan disiplin belajar siswa yang kurang.

Menurut Slameto; pelaksanaan pengajaran sering guru mendikte dan anak mencatat dan kemudian menghafalkannya persis seperti bunyi catatan dan sama sekali tidak ada kaitan dengan pengertian ataupun perubahan anak perbuatan anak karenanya.⁵ Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi:

“Sugesti Sebagai Alat Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN. NO. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.”



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sugesti sebagai alat pendidikan di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu ?

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 53

2. Se jauh mana pengaruh sugesti terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolok ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep tentang sugesti sebagai alat pendidikan di SDN No. 22 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *sugesti* terhadap prestasi belajar pada siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan pada umumnya dan di bidang kependidikan luar biasa pada khususnya. Sehingga perkembangan tersebut dapat digunakan dalam peningkatan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah. Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri :

1. Bagi guru kelas

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan atau menyampaikan materi (metode *sugesti*) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran.

2. Bagi siswa

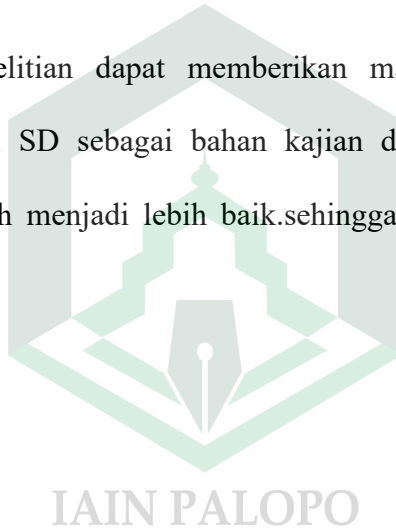
Memberi alternative lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara yang menarik dan anak terdorong untuk belajar.

3. Bagi kepala sekolah

Memberi masukan berupa informasi ilmiah tentang pentingnya metode penyampaian materi yang menarik pada siswa agar prestasi belajar dalam pembelajaran meningkat.

4. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga pendidikan di SD sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sugesti dan Bentuk-bentuknya

1. Pengertian Sugesti

Adalah sebuah ilmu penghantar materi dan media untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan kata-kata yang menarik kepada orang yang dituju.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka dijelaskan bahwa arti sugesti adalah anjuran, saran, dorongan atau pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang.²

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa sugesti adalah sebuah ilmu untuk meyakinkan orang lain dengan rangkaian kata-kata atau ucapan. Hal ini kadang dipraktekkan oleh seorang dokter untuk memberi saran dan nasehat-nasehat yang bersifat mutlak untuk diikuti/taati oleh sang pasien agar bisa sembuh dari sakitnya dan oleh seorang guru saat mengajar para muridnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, pengaruh sugesti terhadap siswa sangat besar, Seorang murid yang selalu dihina dan direndahkan oleh gurunya dengan kalimat-kalimat yang menyudutkan (misalnya: *“Masak soal kayak begini tidak bisa mengerjakan, dasar bodoh”* atau *“kamu memang murid nakal, tidak pernah*

¹Hypnosleep Untuk memberi Sugesti Positi <http://mediaanakindonesia.wordpress.com/> diakses 12 september 2011

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III, Jakarta, 2003) h.125.

mendengarkan nasehat guru dan selalu membantah“). Akan berbeda hasilnya jika sang murid selalu didukung oleh guru dengan sepenuh dan setulus hati, diberi semangat dan diberi kata-kata positif yang berkonotasi baik, maka niscaya sang murid akan menjadi murid yang baik, pintar, pandai dan tidak nakal.

Contoh lain tentang pelajaran matematika, seorang murid yang menganggap bahwa pelajaran Matematika itu adalah momok menakutkan, susah, rumit dan sudah *illfeel* sebelum mencoba maka hasilnya adalah murid tersebut tidak akan pernah menguasai pelajaran Matematika. Sebaliknya, jika sang murid menganggap bahwa pelajaran Matematika itu menyenangkan, mudah -dalam arti- dipelajari, dan mau berusaha untuk mencoba, niscaya murid tersebut akan menguasai dan bisa mengerjakan soal-soal pelajaran Matematika.

Masih banyak contoh lain yang dapat kita ambil, misalnya dalam kehidupan rumah tangga, dalam menghadapi suatu permasalahan, atau dalam menyikapi setiap dimensi kehidupan. Intinya, masalah sugesti adalah masalah anggapan, ketika kita beranggapan positif maka *feedback*-nya juga positif, begitu pula sebaliknya.

2. Bentuk-bentuk Sugesti

- a. Sugesti verbal langsung dan Sugesti verbal tidak langsung, seperti permintaan atau sindiran, metafora, dan ungkapan kata-kata pihak lain.
- b. Sugesti non verbal dalam bentuk imajinasi mental, nada suara, dan manipulasi fisik.³

³ <http://pencaricintailahi.blogspot.com/> diakses 12 september 2011

B. Alat Pendidikan .

Salah satu faktor yang sangat menentukan, terlaksananya proses pendidikan ialah faktor alat pendidikan . Faktor alat pendidikan merupakan faktor *determinan* pendidikan yang memainkan peranan yang amat pentingnya dalam proses belajar mengajar, Secara luas alat pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan, atau dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan baik berupa benda atau kata-kata tertentu. Dengan demikian alat pendidikan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sugesti.

Menurut kalangan para ahli pengertian alat pendidikan antara lain sebagai berikut :

1. Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati : Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi – kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik , tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan situasi mana, dicita- citakan dengan tegas , untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

2. Amir Daien Inrakusuma: Alat pendidikan adalah berupa perbuatan– perbuatan atau tindakan – tindakan yang secara konkrit dan tegas dilaksanakan, guna menjaga agar proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar dan berhasil.⁵

⁴ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*; (Cet.II. Jakarta: Rineka Cipta, 2001). h. 140

⁵ Amir Daien Inrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* ; (Cet. I , Surabaya : PT. Usaha Nasional , 1973). h. 138.

3. Ahmad D. Marimba : Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan .⁶

4. Burhanuddin Salam : Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan .⁷

5. Zakiyah Darajat dikutip oleh Khaeruddin : Alat – alat pendidikan dengan mengatakan bahwa alat – alat pendidikan yang dikenal saat ini adalah media pendidikan atau Audio Visual Aids (AVA) , alat peraga , sarana dan prasarana pendidikan . Kesemuanya ini dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan.⁸

Dari beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa alat pendidikan adalah segala sesuatu baik berupa benda , maupun kata-kata yang terdiri dari semua sikap , tindakan dan perbuatan serta suasana yang diciptakan oleh sipendidik yang semuanya turut membantu dan mempengaruhi terlaksananya pendidikan menuju kearah pencapaian tujuan pendidikan .

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar, ada baiknya diutarakan lebih dahulu pengertian belajar itu sendiri. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan

⁶ Ahmad D. Marimba . *Didaktik Metodik* , (Bandung ; Armico) , 1968, h50

⁷ Burhanuddin Salam, *Strategi Paedagogik : Dasar – Dasar Ilmu Mendidik* , (Cet . I Jakarta , Rineka Cipta) , 1997 h. 26.

⁸ Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Cet . 1 , Makassar ; Berkah Utama) , 2002 , h.7

jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁹

Para ahli mendefinisikan belajar dalam redaksi yang berbeda-beda dan penekanan yang tidak sama sesuai dengan pendekatan masing-masing.

a. Mustaqim

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.¹⁰

b. Sardiman AM

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id, ego, super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.¹¹

c. Chabib Toha

Belajar merupakan suatu proses psikologi yang menghasilkan perubahan-perubahan ke arah kesempurnaan.¹²

d. Hilgard dan Brower sebagaimana dikutip Oemar Hamalik menyatakan:

Belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.¹³

e. Sumadi Suryabrata mengartikan belajar sebagai:

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 88.

¹⁰Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 34.

¹¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 24.

¹²Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 1996), h. 126.

¹³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 45.

- (1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun *potensial*)
- (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dalam waktu yang relatif lama
- (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).¹⁴

Berdasarkan rumusan di atas maka belajar dapat dipandang suatu usaha untuk melakukan proses perubahan tingkah laku ke arah konsisten (menetap) sebagai pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.

Pengertian ini mengandung makna bahwa adanya belajar ditunjukkan oleh adanya usaha atau aktivitas tertentu. Menekankan segi aktivitas, WS. Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan sikap.¹⁵

Adanya kegiatan belajar juga ditandai oleh satu perubahan tingkah laku ke arah yang konsisten. Perubahan yang terjadi akibat belajar menurut Lester D. Crow meliputi aspek kebiasaan, pengetahuan dan sikap.¹⁶ Menekankan pada perubahan ke arah konsisten Gagne menyatakan bahwa belajar adalah perubahan watak dan kemampuan seseorang yang bersifat tetap sepanjang waktu.¹⁷ Pengertian ini menunjukkan bahwa segala perubahan tingkah laku individu yang diakibatkan belajar diperoleh melalui pengalaman.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 249.

¹⁵ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 36.

¹⁶Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology* (New York: American Book Company, 1963), h. 225.

¹⁷Robert M. Gagne, *The Condition of Learning* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1927), h. 3.

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar.

Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahan yang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru, ataupun bahan belajar yang ada di alam sekitar yang tidak dirancang secara khusus tapi bisa dimanfaatkan siswa. Sedangkan dari sisi guru belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru.

Proses belajar itu tampak lewat perilaku siswa dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindak-tanduk hasil belajar, termasuk tindak belajar berbagai bidang studi di sekolah. Perilaku belajar itu merupakan respon siswa terhadap tindak belajar dan tindak pembelajaran yang dilakukan guru.¹⁸ Belajar pula dapat diartikan memahami sesuatu yang baru dari kemudian memaknainya. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behaviour*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, belajar adalah "perubahan

¹⁸ Ahmadi Zayadi dan Abdul Majib, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.7-8.

tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.

Berdasarkan uraian konsep belajar di atas antara lain memberikan penjelasan bahwa untuk memperoleh perubahan tingkah laku melakukan berbagai aktivitas berinteraksi dengan lingkungan sebagai suatu pengalaman. Dengan demikian proses belajar yang dilakukan seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan di pihak siswa, perubahan-perubahan itu merupakan kemampuan yang sebelumnya belum dimiliki, kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari usaha belajar itulah "hasil belajar".¹⁹

Maka berhasil tidaknya seorang siswa dalam suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Dalam teori lain dikemukakan bahwa hasil belajar adalah bertambahnya kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar.²¹

Mutu hasil belajar sebagai produk dari proses belajar mengajar biasanya diukur dengan tes hasil belajar yang tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar yang dialami siswa tetapi juga faktor lain yang berada di luar pengaruh sistem pendidikan, di samping kemampuan siswa itu sendiri.

¹⁹ James E. Mazur, *Learning and Behaviour* (New Jersey: Prentice Hall, 1990), h. 2.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 22.

²¹ Mustakim, *op. cit.*, h. 35.

Hasil belajar seseorang (siswa) dapat mengukur tinggi rendahnya kemampuan belajarnya yang ditunjukkan adanya perubahan perilaku pada seseorang sebagai hasil pengalaman. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu.

Gagne mengemukakan bahwa kompetensi sebagai bukti nyata hasil belajar dapat dibedakan dalam 5 (lima) kategori yaitu : ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, ketrampilan motorik dan sikap.²²

Sedangkan Bloom membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 (tiga) dimensi yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Ahli lain yakni Kingsley sebagaimana dikutip oleh Nana sudjana membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) Pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.²⁴ Selanjutnya Skinner mengemukakan bahwa hasil belajar adalah meliputi: (a) kepandaian dan kebiasaan, (b) kemampuan sosial, (c) berpikir abstrak dan kreatif. Sedangkan menurut Davis, hasil belajar itu berasal dari tiga sumber: (a) pelajarannya, (b) filosofi pendidikan dan pembelajaran, (c) karakteristik siswa. Namun biasanya sumber dari hasil belajar adalah diambil dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran.

²² RM. Gagne, *The Condition of Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc., 1977), h. 27-28.

²³ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives Book I Cognitif Domain*, (New York: Logman Inc, 1981), h. 7.

²⁴ Nana Sudjana, *op.cit*, h. 22.

Kemampuan-kemampuan yang dihasilkan karena usaha belajar itu merupakan kemampuan internal yang harus dinyatakan atau dibuktikan dalam suatu prestasi. Prestasi belajar yang diberikan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar akan nampak, apakah hasil belajar sudah tercapai atau belum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan).²⁵ Jadi prestasi adalah kemampuan nyata atau hasil yang dicapai dengan keuletan kerja yang dapat diukur dengan tes.

Sedangkan Menurut Sumadi Suryabrata, “Prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”.²⁶

Selanjutnya Tulus Tu’u, “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah”.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa-siswa sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini bisa

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 787.

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h. 32

²⁷ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 75.

merupakan angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing anak dalam waktu tertentu.

Berkaitan dengan prestasi belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman, untuk mencapai hal tersebut harus memulai dari diri sendiri. Allah swt., berfirman dalam QS. ar-Râd (13) : 11 :



Terjemahnya :

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...⁷²⁸

Dari ayat di atas jelaslah bahwa keberhasilan belajar bisa diusahakan, atau prestasi belajar yang baik bisa dicapai. Salah satu caranya dengan usaha yang gigih dan tidak putus asa.

Dari berbagai pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam suatu waktu tertentu dengan melalui perantaraan tes sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada bagian pembahasan ini, penulis mencoba menguraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

²⁸ Departemen Agama RI., *Terjemah Al-Qur'an Perkata (Type Hjaz)*, (Jakarta: Syaamil International, 2007), h. 250

Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, termasuk perbedaan dalam prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu : faktor dari diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan.²⁹ Terhadap kedua faktor tersebut setiap ahli tidak sama cara penjelasannya. Yang demikian itu dapat dipahami, karena para ahli memiliki sudut pandang sendiri-sendiri, sehingga akan membuahkan suatu pemikiran yang memprioritaskan suatu masalah yang berbeda pula.

Menurut Muhibbin Syah, bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³⁰

Dari pengklasifikasian ketiga macam faktor di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu :

(a). Aspek fisiologis

Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

²⁹Nana Sudjana, , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Sinar Baru, 1989), h. 39.

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, t.t) , h. 132.

(b). Aspek psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intlegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu ;

(a). Faktor lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial, yaitu : guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, tetangga dan masyarakat.

(b). Faktor lingkungan nonsosial

Yang termasuk lingkungan nonsosial, yaitu : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar ini dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

(a). Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual,

(b). Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang termasuk kedalam faktor individual antara lain faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan,

latihan, motivasi dan faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³¹

3. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar Siswa

Pendidikan secara formal diadakan di sekolah atau madrasah, penyelenggaraan di sekolah atau madrasah itu sering lebih dikenal dengan pengajaran dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar, pelajar (siswa), bahan/materi, fasilitas maupun lingkungan.

Pengajaran dilaksanakan tidak untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai tujuan tertentu yang dicita-citakan untuk dicapainya. Sehingga dalam usaha untuk mencapai tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai/ searah dengan tujuan? upaya itu menunjukkan pada penilaian untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar seorang siswa.

Alat penilaian digunakan sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa selama mengikuti pendidikan. Juga berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

³¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Edisi ke-2, (Bandung : Remaja Karya, 1987), h. 106.

Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.³² Dalam menggunakan alat ukur, harus memenuhi persyaratan atau kriteria dari segi validitas, keandalan (*reliability*), obyektifitas, efesiensi, dan kegunaan praktis.³³

4. Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan prestasi belajar menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara :

- a. Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angka baik akan lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal yang telah dilakukan sebagai pendorong belajar, pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- c. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana siswa melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok serta kadang- kadang perasaan mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

³²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 3.

³³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 207.

- d. Persaingan, baik kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid.
- e. Tujuan dan *level of aspiration*, dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.
- f. Penilaian, secara kontinyu mendorong murid belajar, oleh karena anak memiliki kecenderungan memperoleh hasil yang baik.

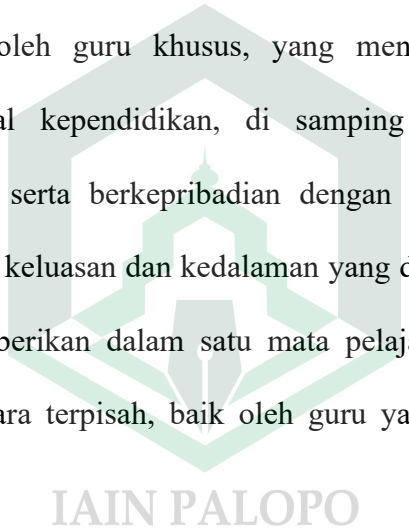
Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada pebelajar yang beragama Islam agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaan.³⁴

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat al-Qur'an dan al-Hadits. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan Islam mereka. Ia merupakan subjek pelajaran pilihan yang sejajar dengan pendidikan agama lain,

³⁴ Irpan Abd. Gafar, Muhammad Jamil, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa)*, (Cet. I; Jakarta : Nur Insani, 2003), h.69.

seperti Pendidikan Agama Kristen Katolik, Pendidikan Agama Kristen Protestan, Pendidikan Agama Hindu, dan Pendidikan Agama Buda. Meskipun statusnya pilihan, tetapi wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Karena itu, Pendidikan Agama Islam tersebut harus diajarkan pada setiap sekolah yang memiliki siswa yang beragama Islam, kecuali sekolah yang berciri khas agama selain Islam. Hal ini karena ia dianggap satu-satunya subjek pelajaran yang secara khusus didisain untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik yang beragama Islam sehingga juga perlu diajarkan oleh guru khusus, yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan profesional kependidikan, di samping harus memiliki komitmen terhadap agama Islam serta berkepribadian dengan nilai-nilai keislaman. Sesuai dengan cakupan tingkat keluasan dan kedalaman yang diharapkan, materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh atau dalam beberapa pelajaran secara terpisah, baik oleh guru yang sama atau beberapa guru yang berbeda.³⁵



Dengan demikian, dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subjek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subjek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subjek pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subjek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subjek pelajaran atau faktor

³⁵ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), h. 3-4.

pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subjek pelajaran yang diampunya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan Pendidikan Islam tidak ada dalam sistem pendidikan kita.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang sugesti sebagai alat pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrument, (2) tahap pengumpulan data berkaitan dengan penyebaran angket serta pengurusan surat izin penelitian, (3) tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Dalam buku, Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Suharsimi Arikunto variabel adalah gejala yang bervariasi, misalnya jenis kelamin perempuan, berat badan dan sebagainya.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Cet. XIII, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002), h. 94

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu sugesti sebagai alat pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan kata yang dianggap penting yaitu:

1. Sugesti adalah sebuah ilmu penghantar materi dan media untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan kata-kata yang menarik kepada orang yang dituju.²

2. Alat pendidikan adalah segala usaha atau tindakan yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.³

3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴

Itulah kata-kata yang dianggap penting untuk diberikan pengertian sehingga dalam pembahasannya tidak terjadi kebingungan.

² <http://mediaanakindonesia.wordpress.com/> diakses 12 september 2011

³H. Burhanuddin Salam, *Strategi Paedagogik : Dasar – Dasar Ilmu Mendidik*, (Cet . I Jakarta, Rineka Cipta) , 1997 h. 26.

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 75.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang untuk memperoleh data, di mana hal tersebut selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun semua gejala yang terjadi, karena hal itu merupakan variabel yang sangat penting dan diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dan menunjang keberhasilan dalam penelitian. Sedangkan peneliti itu sendiri merupakan manifestasi dari segala seluk beluk dan cara manusia dalam menemukan pengetahuan yang dilaksanakan secara ilmiah (berdasarkan suatu fakta/data empiris), sistematis (yaitu mengikut suatu aturan), yang logis (sesuai dengan penalaran).

Kendati demikian, dalam melaksanakan suatu penelitian adakalanya penelitian yang menjadikan obyek untuk diteliti dan adakalanya ia hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang hendak diteliti, sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh. Oleh karena itu, karena banyaknya anggota atau obyek yang diteliti atau berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan lain yang logis dan akurat. Meskipun demikian yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap sebagian obyek tersebut dapat mencakup dan berlaku seluruh obyek keseluruhan obyek penelitian inilah yang disebut dengan populasi atau universum.

Di samping itu, menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa:

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum, populasi di batasi berbagai jumlah penduduk atau universum atau individu yang paling mempunyai satu sifat yang sama.⁵

Dari pendapat tersebut di atas dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota obyek yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian. Jadi dalam hal ini penulis mengadakan suatu penelitian mengenai Sugesti sebagai alat pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu. Dalam hal ini sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kondisi Jumlah Siswa SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	24	17	42
2	V	24	25	49
3	VI	20	25	45
	Jumlah	68	67	135

Sumber Data: Papan Potensi SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu 2011/2012

Dari tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa kelas empat sampai kelas enam sekolah SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu berjumlah 135 orang siswa dengan rincian bahwa siswa laki-laki berjumlah 68 orang

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Jilid 2, Yogyakarta; PN. Andi Offset, 1989), h. 220

dan jumlah siswa perempuan berjumlah 67 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jumlah siswa tersebut ternyata bahwa yang lebih banyak adalah siswa laki-laki dari pada siswa perempuan di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

Secara keseluruhan jumlah siswa SDN. No. 229 Lamunre adalah 135 siswa dengan perincian bahwa laki-laki berjumlah 68 orang dan perempuan berjumlah 67 orang.

2. Sampel

Bahwa suatu penelitian (field research), kerap kali orang tidak bisa menyelidiki seluruh individu atau seluruh obyek yang ada karena beberapa alasan misalnya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan sebagainya, oleh karena itu perlu adanya sampel.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa yang dimaksud sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi, juga sampel sedikit satu sifat yang sama baik kodrat maupun sifat pengkhususan.⁶

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan obyek penelitian, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Populasi adalah siswa kelas IV, V, VI sekolah SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 135 orang siswa.

⁶ *Ibid.*, h. 221

b. Sampel penelitian adalah kelas IV 15 orang, kelas V 15 orang, dan kelas VI 15 orang, jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 45 orang, *purposive sampling technique*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan yang ingin di capai.

E. Instrumen Penelitian

Telah dipahami bahwa beberapa metode atau instrumen dalam penelitian ini sebagai langkah dalam pengumpulan data masing-masing metode atau instrumen penelitian mempunyai kebaikan dan kekurangan, dalam melaksanakan suatu penelitian tersebut, biasanya lebih dari satu metode atau instrumen agar kelemahan yang satu dapat ditutupi dengan yang lainnya. Namun kadang-kadang satu metode merupakan keharusan untuk dipakai dalam penelitian yang merupakan salah satu alternatif saja, sehingga pilihan metode atau instrumen yang dapat di pilih-pilih agar dapat atau mudah di dalam pengumpulan data.

Adapun instrumen penelitian yang dilaksanakan atau digunakan dalam pengumpulan data dalam penulisan/pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Metode interview, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara dengan responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.
2. Observasi, yaitu suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, adapan observasi yang dimaksudkan seperti melihat atau mengamati terhadap pelaksanaan

pembinaan sikap dan perilaku siswa, maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi, yakni suatu metode yang digunakan penulis di dalam memperoleh data atau mendapatkan data dan informasi yang berasal dari dokumentasi, tulisan atau catatan penting tentang pembinaan sikap dan perilaku siswa SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu. Adapun dokumentasi adalah data siswa dalam merealisasikan Pendidikan Agama Islam, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pembinaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kemudian materi diolah sejauh mana tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan secara tertulis.

Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruk mengacu pada tingkat kemampuan suatu instrumen dapat mengukur kesesuaian materi atau konstruk teoritik tertentu.

Uji validitas isi digunakan “rational judgment”, yaitu apakah butir-butir instrumen dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksudkan. Cara

rancangan instrumen setelah dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang instrument. Hasil konsultasi dari berbagai pihak dipadukan dan disempurnakan dalam pencerminan unversum isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validitas isi. Penetapan validitas konstruk digunakan pendekatan logis. Salah satu pendekatan logis dari validitas konstruk adalah mempersoalkan unsur-unsur apa yang membentuk konstruk tersebut. Segi lain dari pendekatan ini ditujukan pada penetapan mengenai apakah butir-butir itu sesuai untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut

2. Interview/ Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan tokoh-tokoh masyarakat, pemangku adat, imam masjid, ibu rumah tangga, guru SD, dan guru SMP di Desa Salu Paremang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang Studi Tentang Upaya-upaya Orang Tua

Mengatasi kenakalan Remaja di Desa Salu Paremang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data penelitian. Data-data yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari profil Kantor Desa Salu Paremang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dianalisis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah:

1. Kualitatif

Penulis menggunakan analisis data desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan tentang Sugesti sebagai alat pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

2. Triangulasi

Untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Dengan teknik triangulasi ini, penulis menggunakan beberapa sumber untuk memperoleh data, kemudian setelah memperoleh data dari sumber-sumber yang dimaksud, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan dengan sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh derajat kepercayaan data. Penggunaan triangulasi berhubungan dengan triangulasi teknik dengan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸ penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, yaitu kepada guru-guru di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

Sedangkan triangulasi sumber, berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹ Peneliti mendapatkan data melalui wawancara tak berstruktur tentang Sugesti sebagai alat pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SDN. No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kabupaten Luwu.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992) h. 241

⁹ *Ibid.*

Adapun proses analisis datanya menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁰ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti.
- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹¹ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c. Verifikasi dan atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kusal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.¹² Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

¹⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 167.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif SDN No. 229 Lamunre

1. Sejarah Singkat

Seiring dengan perkembangan zaman dan padatnya penduduk, kebutuhan akan berbagai sarana merupakan bagian dari kebutuhan hidup masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Agar mutu kehidupan masyarakat dapat meningkat, maka kebutuhan sarana sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa Lamunre khususnya pembangunan Sekolah Dasar, sehingga pada tahun 1974 pemerintah bersama masyarakat mendirikan bangunan sekolah dasar yang diberi nama SDN No. 229 Lamunre yang terletak tidak jauh dari pusat kota Belopa Kabupaten Luwu.

Sejak berdirinya SDN Lamunre No. 229 sampai sekarang telah banyak mengalami perkembangan dan peningkatan baik dari segi sarana dan prasarana maupun kondisi siswa dan guru. Awalnya sekolah ini hanya terdiri dari 8 kelas dan beberapa dari kelas terbuat dari bangunan kayu, kini mengalami perkembangan menjadi 12 kelas dan kondisi bangunan sudah permanen karena telah mengalami beberapa kali renovasi.

Sampai saat ini SDN No. 229 Lamunre telah mengalami empat kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

- a. Abd. Wahid, menjabat pada tahun 1974-1983
- b. Hj. Sinahari, S.Pd., menjabat pada tahun 1984-2004
- c. Rusli A., M.Pd., menjabat pada tahun 2005-2007
- d. Hj. Kahasni, menjabat pada tahun 2008-sekarang.¹

2. Keadaan guru SDN No. 229 Lamunre

Unsur terpenting selain siswa pada lembaga pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penunjang keberhasilan pendidikan, berdaya tidaknya seorang peserta didik tergantung pengembangan guru selaku pengganti orang tua ketika berada dalam lingkungan sekolah. Karena guru merupakan faktor penggerak pendidikan yang memiliki fungsi mediator dan fasilitator dalam proses pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, kapan dan di mana pun maka harus senantiasa mampu mengontrol diri karena selalu harus menjadi contoh atau teladan bagi seluruh peserta didik. Olehnya itu tugas guru dapat dikatakan tidaklah mudah, namun yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah berupaya sebaik mungkin agar setiap tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terwujud. Salah satu upaya yang harus dibangun oleh para guru atau tenaga pendidik adalah membangun motivasi belajar peserta didik agar dengan penuh kesadaran yang tinggi peserta didik mau belajar dengan penuh ketekunan dan keseriusan.

¹ Hj. Kahasni, Kepala Sekolah, wawancara di Ruang Guru SDN No. 229 Lamunre, pada tanggal 5 November 2011.

Permasalahan di atas merupakan upaya-upaya yang juga dilakukan oleh guru-guru di SDN No. 229 Lamunre Kabupaten Luwu. Untuk melihat keadaan guru-guru pada sekolah tersebut dapat dilihat melalui tabel di berikut ini.

TABEL 4.1
KEADAAN GURU SDN NO. 229 LAMUNRE KABUPATEN LUWU

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Kahasni, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Basse, A.Ma.Pd.	Guru Kelas VI A
3	Nurpati. S.Y., S.Ag.	Guru Agama Islam
4	Jalimah	Guru Kelas IV B
5	St. Asia A.Ma.Pd.	Guru Kelas V A
6	Drs. Mahmud	Guru Kelas V B
7	Dra. Busna	Guru Kelas VI B
8	Hasniar, A.Ma.	Guru Kelas IV A
9	Hendra, S.Pd.	Guru Penjas
10	St. Saipah	Guru Kelas III A
11	Nurleli, A.Ma.	Guru Kelas I A
12	Hasbiah, S.Ag.	Guru Kelas II A
13	Juhana, S.Ag.	Guru Kelas I B
14	Ismi Handayani, A.Ma.	Guru Kelas III B
15	Debi Andriani, A.Ma.	Guru KTK
16	Rosdiana Idrus, A.Ma.	Guru KTK
17	Rusmiati, A.Ma.	Guru Kelas II B
18	Sartika	Guru Penjas
19	Hasriani	Operator
20	Husni, S.Pd.I.	Guru Bahasa Inggris

Sumber: Laporan Bulanan SDN No. 229 Lamunre tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SDN No. 229 Lamunre sebanyak 20 orang termasuk Kepala Sekolah. Dengan rician 12 orang

guru kelas, 1 orang guru PAI, 2 orang guru Penjas/ PJOK, 2 orang guru KTK dan 2 orang guru Bahasa Inggris. Dengan jumlah guru yang ada dapat dikatakan cukup memadai dalam kelancaran proses belajar mengajar di SDN No. 229 Lamunre Kabupaten Luwu, sehingga bila terdapat salah seorang guru yang sakit atau meminta izin maka kelas yang ditinggalkannya tidak perlu dikhawatirkan kondisi kelas di mana guru tersebut mengajar, karena SDN No. 229 Lamunre memiliki jumlah guru yang cukup memadai. Dan pada sekolah tersebut telah disepakati bahwa bagi guru bidang studi tetap harus hadir pada setiap hari kerja dan selalu siap sebagai guru pengganti jika ada di antara guru yang tidak sempat hadir dan kebetulan guru bidang studi tersebut tidak mempunyai jadwal mengajar.²

Kesepakatan yang telah dibangun tersebut patut untuk dijadikan contoh bagi sekolah lain, karena dengan hal-hal tersebut sangat membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah dan dapat menghindari terjadinya kecemburuan sosial karena tiap-tiap guru sama memiliki tugas dan tanggung jawab yang seimbang antara guru bidang studi dan guru kelas, yaitu setiap hari tetap ke sekolah meskipun tidak mempunyai jadwal mengajar.

3. Keadaan Siswa SDN No. 229 Lamunre

Siswa merupakan subyek sekaligus menjadi obyek pendidikan, oleh karena itu, segala bentuk usaha dan upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan semuanya diarahkan kepada siswa demi mencapai tujuan pendidikan yaitu

² Mahmud, Guru Kelas VB, *wawancara* di Ruang Guru SDN No. 229 Lamunre pada tanggal 5 November 2011.

kedewasaan memahami diri mengenal lingkungan, dan yang terpenting mempunyai bekal ilmu sebagai penunjang masa depannya kelak.

Salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur bagi sekolah yang banyak diminati siswa adalah besarnya jumlah siswa yang menuntut ilmu pada sekolah tersebut. Banyaknya jumlah siswa yang berminat disebabkan karena sekolah dalam sebagai tempat proses belajar mengajar dianggap oleh masyarakat bagus. Berikut gambaran tentang kondisi atau keadaan siswa SDN No. 229 Lamunre tahun ajaran 2011/ 2012.

TABEL 4.2
KEADAAN SISWA SDN NO. 229 LAMUNRE KABUPATEN LUWU

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	17	13	30
2	I B	15	13	28
3	II A	14	14	28
4	II B	16	13	29
5	III A	15	15	30
6	III B	16	12	28
7	IV A	10	11	21
8	IV B	10	11	21
9	V A	12	12	24
10	V B	12	13	25
11	VI A	10	12	22
12	VI B	10	13	29
Total		173	176	349

Sumber: Laporan bulanan Oktober T.A. 2011/2012 SDN No. 229 Lamunre.

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan mulai kelas I sampai kelas VI yang berjumlah sebanyak 12 kelas, dengan jumlah siswa sebanyak 349 orang.

Banyaknya jumlah yang ada menggambarkan SDN No. 229 Lamunre cukup diminati masyarakat atau orang tua siswa. Hal tersebut terjadi karena kepadatan penduduk yang dekat dengan SDN No. 229 Lamunre.³

Jumlah atau keadaan siswa yang demikian, maka dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana dibutuhkan utamanya dalam hal persediaan referensi, sarana penyaluran bakat dan sarana khusus untuk praktek terkait materi pelajaran.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terciptanya pendidikan yang baik, keadaan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat memudahkan guru untuk mengajar secara efisien dan seefektif mungkin dalam menggunakan kesempatan mengajar. Dan pada SDN No. 229 Lamunre sarana dan prasarana yang ada dari tahun ke tahun semakin baik, karena sarana yang belum ada atau kurang baik pada tahun ajaran sebelumnya, akan menjadi agenda utama pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini menjadi perhatian penting karena kepala sekolah beserta guru-guru menyadari bahwa pada setiap proses pembelajaran, keberhasilan sulit untuk diraih tanpa adanya faktor penunjang.

Secara jelas keadaan sarana dan prasarana SDN No. 229 Lamunre dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

³ Husni, Guru Bahasa Inggris, *wawancara* di Ruang Guru SDN No. 229 Lamunre, pada tanggal 5 November 2011.

TABEL 4.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SDN 229 LAMUNRE KABUPATEN LUWU

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kelas (ruang belajar)	12	Baik
2	Meja dan kursi belajar	350 pasang	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Kantor/ruang guru	1	Baik
5	Rumah dinas guru	3	Kurang baik
6	Papan tulis whiteboard	12	Baik
7	Lapangan tenis meja	1	Kurang baik
8	Lapangan bulutangkis	1	Baik
9	Alat olah raga: a. Raket b. Net c. Matras d. Bola kaki		Baik Baik Baik Baik

Sumber: dokumentasi daftar inventaris barang penerimaan SDN 229 Lamunre Kabupaten Luwu tahun 2011/2012

IAIN PALOPO

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang kurang lengkap, seperti Ruang Kepala Sekolah yang masih bergabung dengan Ruang Guru, Mushallah belum ada, serta Rumah Dinas Guru yang tidak mendapat perhatian cukup oleh pihak sekolah. Sehingga dalam tahap observasi pada saat penulis melakukan wawancara pada salah seorang guru, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk rumah dinas guru tidak ada yang bersedia untuk tinggal di tempat tersebut. Meskipun ada, guru memilih mengontrak rumah, hal ini disebabkan

karena kondisi bangunan yang sudah tua dan belum pernah mengalami renovasi.”⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa tidak semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dapat terpenuhi. Hal tersebut terjadi karena dana serta anggaran yang sangat terbatas.

B. Konsep tentang sugesti sebagai alat pendidikan di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru, serta rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan, gangguan yang ada di sekitarnya kurang mempengaruhinya dalam memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sinilah tugas guru bagaimana memberi sugesti, membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mau belajar dan berprestasi.

Ada beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SDN No. 229 Lamunre Kec. Belopa Kab. Luwu, sebagai berikut:

⁴ Basse, Guru kelas VI A, *wawancara*, di Ruang Guru SDN No. 229 Lamunre pada tanggal 2 Nopember 2011.

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan proses belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapai, makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar. Serta memberi sugesti positif kepada peserta didik dengan kata-kata seperti “anak-anak akan belajar membaca ayat al-Quran hari ini lebih mudah dari sebelumnya.”

2. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

5. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.⁵

⁵ Hj. Kahasni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah SDN No. 229 Lamunre pada tanggal 2 Nopember 2011..

Lebih lanjut Busna menjelaskan bahwa untuk membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke pada peserta didik. Di sisi lain membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, dan menggunakan metode yang bervariasi.⁶

C. Pengaruh Sugesti terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada SDN 229 Lamunre Kabupaten Luwu.

Pada dasarnya sugesti dipahami sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang di arahkan untuk meningkatkan motivasi, semangat dan prestasi didik. Disamping itu untuk membentuk kualitas pribadi sekaligus untuk membentuk moral peserta didik. Pembentukan moral yang dimaksud mampu bersosialisasi dengan baik dan sopan, dapat menempatkan sesuatu hal pada tempatnya, serta mampu mencerminkan pola perilaku yang pantas dan bersifat ramah pada siapapun tanpa membeda-bedakan status setiap orang.

Mengamati hakikat dari pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, maka sebagai seorang guru PAI memegang peranan penting dalam proses mengajar untuk mengarahkan peserta didik agar dapat memilih hal-hal yang harus dilaksanakan dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran pada agama Islam.

Menurut Hj. Kahasni, saat di konfirmasi terkait hal tersebut mengemukakan :

⁶ Busna, Kelas VI, *Wawancara*, di Ruang Guru SDN No. 229 Lamunre pada tanggal 2 Nopember 2011..

Dalam setiap menjalankan tugas bagi seorang guru agar menyadari posisinya yang berperan sebagai sugestor untuk memberi pengetahuan, mendorong anak melalui pesan-pesan yang positif sehingga peserta didik termotivasi belajar dan meraih prestasi yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan harapan yang tinggi, maka seharusnya guru senantiasa mampu mengontrol diri dalam berucap, berbuat, berperilaku, berpenampilan di hadapan siswa kapan dan di manapun.⁷

Dari uraian di atas Kepala sekolah SDN 229 Lamunre Kabupaten Luwu ingin menegaskan bahwa setiap guru sebagai tenaga pendidik agar dapat menjadi sugestor dan teladan yang patut untuk ditiru oleh peserta didiknya. Karena bagi siswa guru adalah segalanya sehingga terkadang siswa lebih mengikuti perkataan atau pesan-pesan guru dari pada orang tua di rumah. Jika demikian halnya maka tanggung jawab seorang guru PAI dalam mengemban amanah lebih berat, sebab setiap langkah maupun perbuatan akan menjadi sorotan bagi setiap orang yang implementasinya harus berdasarkan ajaran agama Islam karena telah memahami lebih banyak tentang pendidikan agama Islam yang merupakan bidang studi yang digelutinya secara profesional. Dan oleh Rosdiana Idrus salah seorang guru PAI di SDN 229 Lamunre Kabupaten Luwu mengemukakan:

Sugesti pada dasarnya adalah sebuah ilmu penghantar materi dan media untuk menyampaikan suatu maksud tertentu dengan kata-kata yang menarik kepada orang yang dituju atau metode memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi satu kesatuan yang integral.⁸

⁷ Hj. Kahasni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah SDN No. 229 Lamunre pada tanggal 2 Nopember 2011..

⁸ Rosdiana Idrus, Guru PAI, *Wawancara*, di Ruang Guru SDN No. 229 Lamunre pada tanggal 2 Nopember 2011..

Sebelum menguraikan lebih lanjut mengenai pengaruh sugesti terhadap prestasi belajar peserta didik, maka yang perlu untuk dipahami terlebih dahulu adalah mengenai pemahaman siswa terhadap sugesti sebagai alat pendidikan dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa khususnya bagi siswa yang duduk di kelas IV, V, dan VI yang merupakan objek sekaligus sampel penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut maka peneliti melakukan beberapa interview terhadap beberapa orang siswa dengan guru serta menyebarkan angket sehingga secara umum dapat disimpulkan tentang pengaruh metode sugesti terhadap prestasi belajar siswa. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa orang siswa :

Menurut Muh. Ikhsan terhadap penguasaan materi pendidikan agama Islam yang ia peroleh mengemukakan :

Dalam proses pembelajaran kami selalu bersemangat, mudah memahami pelajaran sebab dalam proses pengajaran guru selalu menggunakan kata-kata yang positif serta betul-betul memberikan pemahaman sampai siswa dapat mengerti semua. Bahkan guru selalu memberi kesempatan dan meminta kepada siswa jika belum dimengerti agar bertanya kepada guru.⁹

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa untuk memotivasi siswa dapat dilakukan dengan metode sugesti, serta guru betul-betul menjelaskan setiap materi yang ada secara mendetail dan berulang-ulang sampai siswa secara keseluruhan telah mengerti dengan baik. Hal ini dibenarkan oleh Meisya Alfariza dengan menyatakan :

Dalam proses pembelajaran guru selalu memberi kata-kata semangat dan menjelaskan materi secara berulang-ulang dan guru selalu bertanya bertanya kepada siswa, apakah sudah mengerti atau belum bahkan guru selalu

⁹ Muh. Ikhsan, siswa kelas VI, *Wawancara*, di SDN Lamunre, pada 2 Nopember 2011.

memberikan tugas belajar yang pada dasarnya semua siswa mudah untuk mengerjakannya karena telah dijelaskan secara jelas saat guru mengajar.¹⁰

Sementara itu oleh Zakiah Patiara menambahkan pendapat di atas dengan menyatakan :

Tujuan guru memberikan sugesti agar siswa dapat termotivasi, mudah mengerti secara mendalam tentang materi yang telah diberikan. Bahkan agar siswa dapat memahami konsep secara lebih baik guru selalu memberikan praktek mengenai isi materi yang kami pelajari saat itu.¹¹

Pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa cukup baik dalam proses pengajaran serta guru betul-betul memberikan pemahaman serta pengertian yang sempurna tentang materi yang diajarkan pada setiap pertemuan. Hal tersebut dapat diketahui melalui pendapat siswa yang menyatakan bahwa guru senantiasa mengulangi penjelasan materi pembelajaran yang ada serta memberi kesempatan agar siswa dapat bertanya jika terdapat hal-hal yang betul-betul belum di mengerti, bahkan selain itu untuk memperdalam pemahaman materi, guru tidak hanya sekedar menjelaskan poin-poin materi yang ada melainkan memberikan praktek secara langsung terkait materi yang sedang dipelajari

Dan saat di konfirmasi mengenai pendapat di atas kepada salah seorang guru PAI pada SDN 299 Lamunre Kabupaten Luwu beliau menjelaskan :

Dalam setiap proses pembelajaran tentu hal yang terpenting yang ingin dicapai adalah menanamkan pemahaman serta pengertian yang baik mengenai materi

¹⁰ Meisya Alfariza, siswa kelas VI, *Wawancara*, di SDN Lamunre, pada tanggal 2 Nopember 2011

¹¹ Zakiah Patiara, siswa kelas VI, *Wawancara*, di SDN Lamunre, pada tanggal 2 Nopember 2011.

yang disampaikan sehingga dibutuhkan penjelasan yang rinci serta praktek langsung tentang materi yang ada, demikian halnya pada proses pembelajaran.¹²

Secara singkat pendapat di atas ingin menegaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan oleh guru saat mengajar tujuannya agar siswa dapat mengasai materi yang diberikan dengan baik. Mengamati pendapat antara siswa dan guru secara bersamaan dapat dinyatakan bahwa kedua elemen pendidikan tersebut mengakui betapa besarnya peranan sugesti, khususnya siswa kelas VI sudah cukup baik. Adapun terkait perkembangan prestasi peserta didik, berikut dijelaskan secara rinci melalui hasil nalisis yang bersumber dari angket penelitian yang diberikan kepada siswa pada tabel – tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Apakah guru yang mengajar di kelas selalu menggunakan kata-kata yang positif serta memperlihatkan sikap yang ramah dan sopan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Ya	27	60 %
	Kadang-kadang	18	40 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		45	100 %

Sumber Data : Angket Item I No. 1

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi di kelas selalu mmeberi sugesti kepada siswa. Serta para guru memperlihatkan sikap yang ramah dan sopan. Hal ini ditunjukkan melalui respon

¹² Rosdiana Idrus., Guru PAI, *Wawancara*, di SDN Lamunre, pada tanggal 2 Nopember 2011.

siswa dalam menjawab pertanyaan sebanyak 60 % menyatakan “ya”, dan “kadang-kadang” sebanyak 40 %, serta 0 % yang menyatakan “tidak”.

Tabel 4.5
Saat belajar, apakah anda senantiasa mendengarkan penjelasan dan nasehat guru dengan tenang?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
02.	Ya	40	89 %
	Kadang-kadang	5	11 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		45	100 %

Sumber: Angket Item I No. 2.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa senantiasa mendengarkan penjelasan dan nasehat guru dengan tenang. Hal ini berdasarkan respon siswa dalam menjawab pertanyaan terdapat sebanyak 89 % memilih jawaban “ya”, terdapat sebanyak 11 % siswa memilih “kadang-kadang” dan 0 % siswa yang memilih “tidak”. Ini mengindikasikan perkembangan moral peserta didik menunjukkan sangat baik karena siswa mampu untuk mencerminkan hal-hal yang baik saat belajar.

Tabel 4.6
Apakah melalui pesan-pesan guru yang ramah dalam pembelajaran dapat anda peraktekkan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam keseharian anda ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
03.	Ya	28	62 %
	Kadang-kadang	15	34 %
	Tidak	2	4 %
Jumlah		45	100 %

Sumber: Angket Item I No. 3.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa melalui metode guru yang ramah dalam PBM dapat mengalihkan perhatian mereka untuk memilih hal-hal yang dapat bermanfaat untuk dirinya dalam keseharian mereka. Hal ini ditunjukkan melalui respon siswa yang lebih banyak memilih jawaban “ya” sebanyak 62 %, sementara yang memilih jawaban “kadang-kadang” sebanyak 34 %, dan terdapat sebanyak 4 % yang memilih jawaban “tidak”.

Tabel 4.7
Apakah materi yang telah disajikan oleh guru membuat anda menjadi lebih bersemangat untuk berprestasi?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
04.	Ya	40	89 %
	Kadang-kadang	5	11 %
	Tidak	-	0 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber: Angket Item I No. 4.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa materi yang disajikan oleh guru dalam PBM dapat menjadikan siswa tersugesti dan berlomba-lomba dalam berprestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sugesti sangat besar pengaruhnya terhadap siswa, karena tertanam kesadaran yang tinggi dalam hati mereka mengenai pentingnya belajar. Dan melalui respon siswa diperoleh terdapat sebanyak 89 % siswa memilih jawaban “ya” dan terdapat sebanyak 11 % siswa memilih jawaban “kadang-kadang”, serta 0 % yang memilih jawaban “tidak”.

Tabel 4.8

Apakah dengan penjelasan dan pesan-pesan guru di sekolah, Anda terapkan dalam bergaul baik dirumah, lingkungan dan sekolah ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
05.	Ya	35	78 %
	Kadang-kadang	10	22 %
	Tidak	-	0 %
Jumlah		45	100 %

Sumber: Angket Item I No. 5.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa perkembangan moral peserta didik yang ditunjukkan melalui cara bergaul dirumah, lingkungan masyarakat dan di sekolah sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui respon siswa yang memilih jawaban “ya” terdapat sebanyak 78 %, dan yang memilih “kadang-kadang” terdapat sebanyak 22 % serta 0 % yang memilih jawaban “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan guru yang positif mampu mendidik moral siswa menjadi semakin lebih baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui metode sugesti dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat memberikan efek positif terhadap prestasi belajar siswa serta perkembangan moral peserta didik menjadi semakin lebih baik dan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu untuk membuka mata hati mereka bahwa dalam hidup ini berbuat berdasarkan ajaran Islam adalah pilihan hidup yang terbaik. Ini menjadi sangat penting karena mengingat anak yang duduk pada bangku tingkatan sekolah menengah pertama merupakan masa di mana anak-anak mudah untuk terjerumus kepada hal-hal yang dapat merugikan diri siswa sebab jiwa seseorang pada masa itu masih sangat

labil apalagi diiringi perkembangan zaman yang semakin modern banyak hal yang dapat membuat siswa untuk berbuat hal-hal tidak baik. Olehnya itu guru sangat berperan untuk mengarahkan siswa agar mampu meraih prestasi serta mengontrol kepribadian dan perkembangan moral setiap individu siswa untuk mengatasi hal-hal yang tidak di inginkan. Ini berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan agama Islam yang guru harus capai terhadap siswa adalah sebagai berikut :

1. Mendekatkan diri kepada Allah swt, wujudnya adalah kemampuan dengan kesadaran dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Mengenali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalisasi untuk mengemban tugas keduniaan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat manusiawi.¹³

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu cara yang dapat membantu adalah dengan sugesti. Di sisi lain dapat dilakukan dengan jalan mengajarkan perbuatan-perbuatan atau amalan-amalan yang baik, memiliki kepribadian moral yang tinggi serta beribadah yang banyak kepada Allah swt. Karena suatu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi individu yang senantiasa memiliki sugesti.

¹³ Abidin Ibnu Rusni, Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan islam. (Cet.I; Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), h. 60-61.

Tabel berikut memberi gambaran tentang sejauh mana pengaruh sugesti terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN 299 Lamunre Kabupaten Luwu.

Tabel 4.9
Pengaruh Sugesti terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik
SDN 299 Lamunre Kabupaten Luwu

No	Pertanyaan	Jawaban			Persentase		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak	Ya	Kadang-kadang	Tidak
01	Apakah dalam belajar siswa menunjukkan sikap yang antusias ?	✓	-	-	100 %	0%	0 %
02	Apakah saat anda mengajar siswa dengan tenang mendengarkan penjelasan serta nasehat anda ?	✓	✓	-	50%	50%	0%
03	Apakah sugesti yang anda berikan terimplementasi terhadap aktivitas belajar siswa ?	✓	✓	-	50%	50%	0%
04	Apakah dalam proses pembelajaran siswa dapat melakukan sesuai konsep yang anda jelaskan	✓	-	-	100 %	0%	0%
05	Apakah materi yang anda berikan dapat diceermati siswa secara mendalam ?	✓	-	-	100 %	0%	0%

Sumber Data : Angket Penelitian untuk guru



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsep sugesti sebagai alat pendidikan yang dilakukan secara teoritis dan praktis di SDN 299 Lamunre Kabupaten Luwu, mampu memberikan sumbangsi yang sangat besar terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, di sisi lain guru dalam mengajar di kelas memadukan dengan metode yang lain seperti: memberi hadiah, memberi penghargaan berupa pujian yang membangun, mengadakan persaingan antar siswa untuk memperbaiki hasil dari prestasi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi sugesti positif agar siswa termotivasi belajar dan meraih prestasi yang lebih baik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sugesti dan prestasi belajar siswa, di mana penguasaan materi dan prestasi siswa baik dan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden melalui angket yang dibagikan menunjukkan presentase rata-rata menjawab “YA” 75,6% atau 76%, dan yang menjawab “KADANG-KADANG” yaitu 23,6% atau 24%, sementara yang menjawab tidak hanya mencapai 4%.

B. Saran – Saran

1. Diharapkan kepada segenap pihak SDN No. 299 Lamunre Kabupaten Luwu agar bersama-sama memperhatikan serta berupaya untuk meningkatkan pelayanan

kepada siswa dan berusaha meningkat prestasi dan motivasi belajar, karena pada dasarnya hal tersebut merupakan tanggung jawab bersama.

2. Kepada semua guru untuk dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswa utamanya dalam hal mencerminkan moral guru saat berhadapan dengan siswa.

3. Kepada orang tua dan lingkungan sekitar agar memberikan sugesti dan motivasi yang positif kepada generasi agar tercipta rasa persaudaraan yang tinggi serta saling menghormati dan menyayangi satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Alm ,Jurietna. *Moral dan Religi*. Yogyakarta: Konisius,1994.
- Arifin, H.M. *Filsafat Pendidkan Islam*. Jakarta : Bina Aksara, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Cet.XI*. . Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Bawani, Imam. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1987.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. (Jakarta : 2000).
- Departemen Pendidikan Agama RI. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan
Agama Islam , Metodologi Pendidikan Agama Islam, , Jakarta 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar B. Indonesia*. Jakarta : Balai
Pustaka, 1992.
- Feizal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet.I ; Jakarta : Gema Insani
Press, 1995.
- George, Psychology for Effective Teaching, New York: Rinehart, 1993.
- Mappanganro, H. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujung Pandang :
Yayasan Ahkam, 1996.
- Nahlawi, An. *Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*. Bandung : Diponegoro, 1989.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet.XI ; Bandung :
PT.Remaja Rosdakarya, 1997.
- Sabiri, H.M. Alim . *Ilmu Pendidikan* . Cet. I ; Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Cet. III; Jakarta: Rineck Cipta, 1999.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Cet. V ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Unu, Hamzah. B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Cet. I; Jogjakarta: DIVA Press, 2009
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet.II. Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objectives Book T Cognitif Domain*, New York: Logman Inc, 1981
- Departemen Agama RI., *Terjemah Al-Qur'an Perkata (Type Hjaz)*, (akarta: Syaamil International, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gafar,Irpan Abd. Muhammad Jamil, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa)*, Cet. I; Jakarta : Nur Insani, 2003
- Gagne, Robert M. *The Condition af Learning*, New York: Holt, Renehart and Winston, 1927
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Jilid 2, Yogyakarta; PN. Andi Offset, 1989
- Inrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan ; Cet. I , Surabaya : PT. Usaha Nasional , 1973*
- Khaeruddin , *Ilmu Pendidikan Islam ,Cet . 1 , Makassar ; CV. Berkah Utama 2002*
- Mazur, James E., *Learning and Behaviour*, New Jersey: Prentice Hall, 1990
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004
- Oemar *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 200245.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Edisi ke-2, Bandung : Remaja Karya, 1987

- Salam, Burhanuddin. *Strategi Paedagogik :Dasar – Dasar Ilmu Mendidik*, Cet. I Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar proses Pendidikan)*, Cet. V, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung ; CV Sinar Baru, 1989
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Cet. III; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), h. 3.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XIII, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 200
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Thoha Chabib, Saifuddin Zuhri, Syamsudin, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI, 1996
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004
- WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Zayadi, Ahmadi dan Abdul Majib, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

